

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Bank adalah tulang punggung perekonomian, dan mereka memainkan peran penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, terutama di negara-negara berkembang dengan infrastruktur yang belum berkembang (Anguelov, 2021). Mereka juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan suatu negara dan berfungsi sebagai perantara utama dalam menyalurkan tabungan dan simpanan masyarakat ke sektor bisnis atau *riil* (Cikovic dkk., 2022). Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2016-2020, sektor industri perbankan memberikan kontribusi investasi terbesar selama periode tersebut. Menurut Yusuf dan Raimi (2019), Industri perbankan memiliki kontribusi penting dalam memberikan kontribusi terhadap total PDB industri. Dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan secara berurutan dari tahun ke tahun, yaitu 30,84% hingga mencapai 36,23%

Bank memberikan kredit, yang merupakan salah satu jenis operasi mereka. Untuk memberikan kredit, bank harus mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap calon debitur agar dana yang diberikan dapat digunakan untuk tujuan tertentu dan akhirnya dikembalikan ke pihak bank sesuai dengan kontrak yang telah disepakati (Hurley dkk, 2019). Kegiatan penyaluran kredit merupakan hal yang penting dalam dunia perbankan. Profitabilitas perbankan yang maksimal justru diperoleh dari strategi penyaluran kredit perbankan (Prastiwi & Anik,2020). Berhasil dan tidaknya bank dalam mengelola kredit

akan mempengaruhi kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, keakuratan penyaluran kredit selalu menjadi bahan evaluasi perbankan yang penting. Bank selalu dihadapkan pada risiko apakah dana yang telah disalurkan dapat kembali sesuai yang dijanjikan dalam perjanjian kredit. Diperlukan Sistem Pengendalian *Intern* (SPI) yang dapat menjamin efektivitas sistem penyaluran kredit (Budianto, 2023). Menunjukkan kehati-hatian saat memberikan kredit berarti ada pengendalian internal yang memadai di bidang perkreditan. Pemimpin dan manajer bisnis menggunakan pengendalian intern untuk mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja bank dalam penyaluran kredit dan meminimalkan tunggakan pembayaran kredit konsumen (Sahade, 2020). Bank harus dapat mendeteksi secara dini risiko kredit macet agar tidak menimbulkan kerugian dari banyaknya tunggakan kredit yang dilakukan nasabah bank. Setiap indikator pengendalian internal bergantung pada Lingkungan Pengendalian (Sholihah, 2022). Struktur, aturan, dan prosedur yang membentuk dasar pengendalian internal suatu entitas termasuk dalam lingkungan pengendalian (Chalmers dkk, 2022). Struktur organisasi merupakan suatu garis tingkatan yang memberikan gambaran mengenai garis kedudukan dan koordinasi, dimana masing-masing komponen mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi yang kuat akan menjadi landasan yang baik bagi pengendalian internal organisasi. (Dangi, dkk., 2020); (Eskin, 2020), menyatakan bahwa adanya lingkungan pengendalian yang kuat perlu diimbangi dengan kegiatan penilaian risiko yang baik untuk memitigasi risiko yang ada.

PT. BPR Mega Artha Mustika merupakan lembaga keuangan berbentuk bank perekonomian rakyat. PT. BPR menjadi mitra penting bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Dengan fokus pada pemberian layanan kepada sektor ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM), PT. BPR Mega Artha Mustika menjunjung tinggi nilai-nilai inklusivitas dan keberlanjutan. Produk dan layanan perbankan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan finansial UMKM, seperti kredit usaha mikro, kredit modal kerja, serta solusi tabungan dan deposito yang sesuai dengan skala usaha masyarakat sekitar.

Setiap triwulan PT. BPR Mega Artha Mustika sudah membuat perhitungan terhadap piutang tak tertagih yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai jumlah beban, dapat dilihat pada tabel 1.1. Indikator piutang internal dapat diketahui melalui laporan keuangan laba rugi (Uno dkk, 2019).



Gambar 1 Kredit Angsuran PT.BPR Mega Artha Mustika

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Mega Artha Mustika, diolah kembali tahun 2023-2024

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui bahwa laba rugi perusahaan mengalami fluktuatif (Tabel 1). Pada bulan Maret 2023 didapatkan laba rugi perusahaan mencapai Rp. 539,941 dengan beban operasional sebesar Rp. 1.726.418 dan pendapatan sebesar Rp. 2.266.359. Selanjutnya pada bulan Juni 2023 laba rugi perusahaan meningkat sebesar Rp. 1.016.992 dengan beban operasional sebesar Rp. 3.520.008 dan pendapatan sebesar Rp. 4.537.000. Pada bulan September 2023 mengalami penurunan laba rugi kembali sebesar Rp. 596.007 dengan beban operasional sebesar Rp. 6.099.953 dan pendapatan sebesar Rp. 2.266.359. Jumlah piutang sangat tinggi menjadi masalah perusahaan yang harus ditangani, karena bisa mengganggu kestabilan keuangan perusahaan dan untuk operasional perusahaan (Zhakupova et al, 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengendalian internal PT. BPR Mega Artha Mustika dalam meminimalisir kredit bermasalah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengendalian internal PT. BPR Mega Artha Mustika dalam meminimalisir piutang yang tak tertagih.

Beberapa faktor yang menyebabkan piutang tidak tertagih yaitu adanya perangkapan tugas *Community Officer* sebagai marketing, pengambilan angsuran, pencairan kredit, penagihan nasabah menunggak sehingga *survey* yang di lakukan kurang efektif dan kurangnya usaha penagihan oleh marketing, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, dan kurangnya seleksi dalam pemberian piutang. Adapun kendala dari nasabah yang mungkin memang keadaan penjualan sedang sepi, bahkan nasabah yang tiba-tiba mengalami

kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha, bahkan ada nasabah yang terkena bencana.

Piutang merupakan suatu barang yang penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijakan penjualan secara kredit kepada konsumen biasanya akan diikuti dengan volume penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan kebijakan penjualan secara tunai (Julizar & Febriyanto, 2021). Ahkam dkk (2021) berpendapat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar pada sebagian besar perusahaan, maka dengan pengelolaan piutang yang lebih baik akan mampu memberikan manfaat dan penghematan yang besar bagi perusahaan. Piutang tidak hanya menekankan pada kecepatan penagihan piutang, namun juga harus mempertimbangkan *trade-off* biaya-manfaat (untung dan rugi) yang mungkin timbul pada aspek pengelolaan piutang lainnya seperti kebijakan dalam menagih piutang (tyas, 2020).

Pada BPR ini pengertian sistem pengendalian internal didasarkan pada konsep versi COSO, COSO dipilih karena sifat komponen dan metode sistem pengendalian internal. Komponen pengendalian internal pada COSO meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan. Namun Permasalahan yang muncul adalah belum adanya evaluasi mengenai kelayakan penggunaan konsep COSO untuk melengkapi elemen dan metode sistem pengendalian internal BPR. Dan permasalahannya ada pada pengeluaran dan penerimaan kas terkadang tidak seimbang, misalnya pengeluaran lebih banyak dibandingkan pemasukan.

COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission*) didirikan pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan akuntansi dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi insiden tersebut. COSO telah mengembangkan definisi umum tentang pengendalian internal, standar dan kriteria bagi perusahaan untuk mengevaluasi sistem manajemen mereka. COSO memandang pengendalian internal sebagai serangkaian tindakan yang mencakup seluruh proses dalam suatu organisasi. Pengendalian internal mencakup proses manajemen dasar perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan.

Pada tahun 1992, COSO menciptakan definisi pengendalian internal dan memberikan pedoman untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal. Sistem internal COSO lebih baik karena mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan sistem pengendalian internal yang bersifat konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi kesesuaian antara penerapan sistem pengendalian internal dengan sistem ideal berbasis COSO. Konsep pengendalian intern model (COSO) *Committee of Sponsoring the Treatway Commission*.

*Organizations of Sponsoring the Treatway Commission* adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control framework*) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Kelima komponen pengendalian ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian serupa telah dilakukan oleh Montororing dkk (2021) mengkaji penerapan pengendalian internal piutang atas piutang tak tertagih pada PT Hasjrat Multifinance Manado dan Fajarwati (2023) mengkaji pengelolaan internal piutang untuk mengurangi piutang tak tertagih. Selain itu, Anjarsari & Handayani (2022) mengkaji analisis sistem manajemen internal utang untuk mengurangi kerugian (kredit macet) di PT Wakabe Indonesia. Namun, masih ada keterbatasan yang mengkaji pengendalian internal atas piutang untuk meminimalisir kredit bermasalah sebagai gap penelitian. Subjek penelitian ini PT BPR Mega Artha Mustika sebagai kebaruan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul, “Analisis Pengendalian Internal Atas Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT BPR Mega Artha Mustika”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitisn ini yaitu “Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. BPR Mega Artha Mustika?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah pengendalian piutang pada PT. BPR Mega Artha Mustika sudah efektif.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada analisis pengendalian internal atas piutang pada PT. BPR Mega Artha Mustika adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. BPR Mega Artha Mustika:
  - a. Penelitian ini dapat membantu BPR Mega Artha Mustika dalam mengurangi risiko terjadinya piutang macet, piutang tidak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya dan piutang tidak ditagih tepat waktu,
  - b. Penelitian ini dapat membantu BPR Mega Artha Mustika dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan piutang,
  - c. Penelitian ini dapat membantu BPR Mega Artha Mustika dalam meningkatkan kepercayaan nasabah.
2. Bagi peneliti :
  - a. Penelitian ini dapat membantu penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis pengendalian internal,
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang melakukan penelitian serupa.
3. Bagi Politeknik Harapan Berasama  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dosen dalam melakukan penelitian dan pembelajaran tentang pengendalian internal.

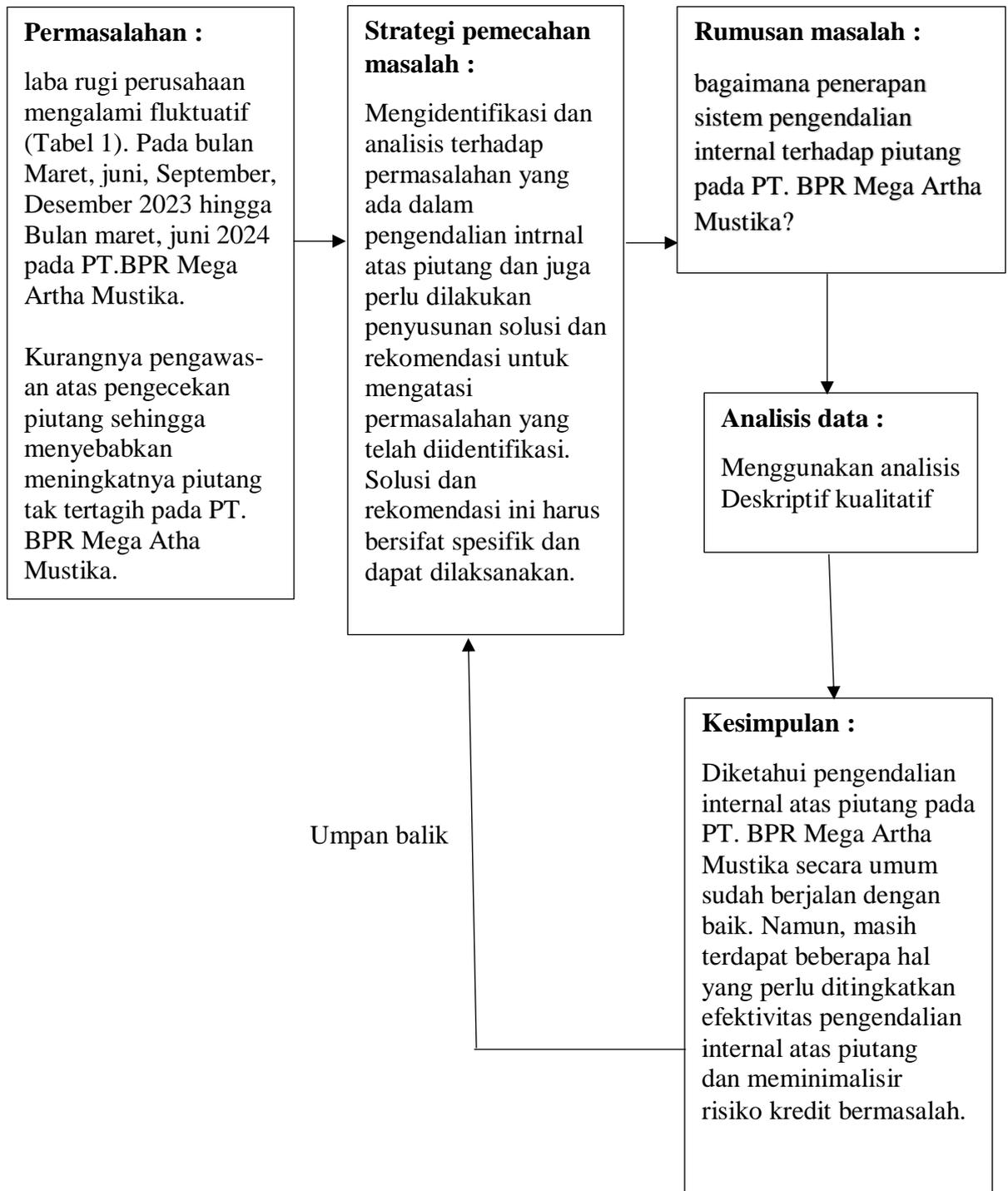
#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, batasan masalah pada pembuatan tugas akhir ini adalah untuk mengurangi jumlah piutang yang

tidak tertagih melalui pengendalian internal atas piutang PT.BPR Mega Artha Mustika menggunakan metode COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pemikiran yang ada, maka dapat dibuat gambar skema kerangka pemikiran dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Internal Atas Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT BPR Mega Artha Mustika.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan ini, penulis mengacu pada prinsip dasar metode penulisan ilmiah. Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

a. Bagian awal

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

b. Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab pertama dari proposal tugas akhir penulis membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

**BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Teori yang mendasari tugas akhir ini dibahas dalam bab ini. Penelitian ini didasarkan pada landasan teori ini untuk berpikir dan melakukan penelitian. Teori-teori ini berkaitan dengan pengendalian internal atas piutang, penjelasan piutang, dan penelitian sebelumnya.

**BAB III         METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian dari tahap perencanaan hingga akhir penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa subbab

yang membahas lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan mencakup ringkasan penting dari temuan penelitian dan rekomendasi dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mencakup daftar buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan lampiran berisi informasi yang mendukung penelitian proposal tugas akhir.